

**PERANAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK
PENGELOLAAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF DI BAGIAN *SUPERMARKET*
ASIA TOSERBA TASIKMALAYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Chintya Indriyani Himawan Hie

2013130113

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

*ROLE OF CONTROL ACTIVITIES IN EXPENDITURE CYCLE FOR EFFECTIVE
INVENTORY MANAGEMENT AT THE SUPERMARKET ASIA TOSERBA
TASIKMALAYA*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

Chintya Indriyani Himawan Hie

2013130113

*PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT*

*(Accredited based on the Decree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)*

BANDUNG

2017



**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PERANAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK
PENGELOLAAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF DI BAGIAN *SUPERMARKET*
ASIA TOSERBA TASIKMALAYA**

Oleh:

**Chintya Indriyani Himawan Hie
2013130113**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT.

Pembimbing,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Chintya Indriyani Himawan Hie
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 13 November 1995
Nomor Pokok Mhs. : 2013130113
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERANAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK
PENGELOLAAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF DI BAGIAN *SUPERMARKET*
ASIA TOSERBA TASIKMALAYA

dengan,

Pembimbing : Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan penjara paling lama 2 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Januari 2017
Pembuat Pernyataan:



(Chintya Indriyani Himawan Hie)

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk hidup perlu memenuhi kebutuhan primernya agar dapat bertahan di dunia ini. Perusahaan berusaha menjual beberapa macam barang kebutuhan primer tersebut kepada masyarakat. Seiring berkembangnya jaman, muncul berbagai jenis dan macam persediaan barang yang dijual. Semakin banyak dan bervariasi persediaan barang, maka persediaan yang ada semakin susah untuk dikelola. Plaza Asia adalah salah satu perusahaan retail di Tasikmalaya, dimana perusahaan tersebut sering mengalami kehilangan barang di bagian *supermarket* Asia Toserba. Selain itu, perusahaan merasa bahwa aktivitas pengendalian yang diterapkan di siklus pembelian belum sempurna walaupun cukup memadai. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian bagaimana peranan aktivitas pengendalian pada siklus pembelian untuk pengelolaan persediaan yang efektif untuk membantu perusahaan mengelola persediaan dengan lebih efektif.

Siklus pembelian terdiri dari empat aktivitas utama yaitu pemesanan barang, penerimaan barang, persetujuan faktur pemasok, dan pengeluaran kas. Dalam siklus pembelian terdapat pula tugas untuk mengelola persediaan, sehingga apabila siklus pembelian dapat dikontrol dengan baik, maka pengelolaan persediaan pun dapat dijalankan dengan baik. Aktivitas pengendalian dilakukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, juga agar dapat merespon risiko di perusahaan. Dengan adanya aktivitas pengendalian, maka diharapkan siklus pembelian ini dapat menghasilkan informasi yang lebih berguna bagi perusahaan. Informasi harga beli barang yang lebih akurat akan membuat nilai persediaan akan lebih akurat pula. Informasi pemasok, biaya dan barang itu sendiri akan membantu perusahaan untuk mengambil keputusan mengelola persediaannya dengan lebih baik. Tujuan dari pengelolaan persediaan yang efektif tersebut dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian pada bagian *supermarket* Asia Toserba di Plaza Asia adalah metode *descriptive study*. Metode *descriptive study* adalah metode penelitian dengan mendeskripsikan karakteristik dari suatu objek seperti orang, kejadian, atau situasi dalam penelitian. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder yang diperoleh dari studi literatur. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus tahun 2016 dan selesai bulan Desember tahun 2016.

Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa struktur organisasi dan uraian tugas yang dimiliki oleh perusahaan cukup memadai, namun masih dapat diperbaiki oleh perusahaan salah satunya dengan menambah jabatan penting yang sebelumnya tidak tercantum. Selain itu, uraian pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan pun sebaiknya diperjelas agar karyawan lebih mengerti dan menjalankan tugasnya dengan baik. Prosedur yang dilakukan pada siklus pembelian barang pada *supermarket* Asia Toserba masih memiliki beberapa kelemahan yaitu bagian IT ikut mengelola persediaan, permintaan pembelian barang yang tidak didokumentasikan, dan pembuatan dokumen *purchase return* dilakukan oleh gudang padahal seharusnya bagian gudang tidak boleh mengetahui harga barang. Selain itu, terdapat pula beberapa kelemahan utama dalam aktivitas pengendalian yang mengakibatkan pengelolaan persediaan menjadi tidak efektif yaitu penyimpanan dokumen yang tidak maksimal, dimana dokumen hanya disimpan di lemari tanpa kunci pada bagian akuntansi serta pemeriksaan independen tidak dilakukan secara rutin oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengajukan saran bahwa pengelolaan persediaan tidak dilakukan oleh bagian IT. Dokumen *purchase requisition* dibuat untuk mencatat permintaan barang dokumen *debit memo* dibuat oleh gudang untuk mencatat barang yang dikembalikan karena rusak. Dokumen *purchase return* sebaiknya dibuat oleh bagian akuntansi. Perusahaan pun sebaiknya memasang CCTV dan sensor *alarm* untuk mencegah kehilangan barang dan informasi. Pemeriksaan independen pun dilakukan secara rutin oleh perusahaan, agar aktivitas pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

Kata kunci: aktivitas pengendalian, retail, *supermarket*, siklus pembelian, pengelolaan persediaan, efektif, pengendalian intern

ABSTRACT

Human as living beings need to meet the primary needs in order to survive in this world. Companies trying to sell goods as the primary needs to the public. Along with economic growth, appears different types and kinds of inventory sold. The more numerous and varied supply of goods, the more difficult to manage. Plaza Asia is a retail company in Tasikmalaya, where the company often experience loss of goods at the supermarket Asia Toserba. In addition, the company feels that the control activities implemented in the expenditure cycle is not perfect enough. Therefore, the authors conducted a study of how the role of control activities in the expenditure cycle for effective inventory management to help companies manage inventory more effectively.

The expenditure cycle consists of four main activities, namely ordering goods, receiving goods, approval of supplier invoices, and cash disbursements. In the expenditure cycle, there is also a duty to manage inventory, so when the expenditure cycle can be controlled well, then the inventory management can be carried out. Control activities carried out so that the company's goals can be achieved, also in order to respond to the risks in the company. With implementation of control activities, it is expected that the purchase cycle can produce more useful information for the company. More accurate pricing information, it would be more accurate inventory value anyway. Supplier information, cost and the goods themselves will help companies to make decisions to better manage its inventory. The goal of effective inventory management can be achieved.

The method used in the study at the supermarket Asia Toserba in Plaza Asia is the descriptive study. Descriptive study is a research method to describe the characteristics of an object such as people, events, or situations in the research. Data research using primary data obtained through interviews, observation and documentation as well as secondary data obtained from literature study. This research was conducted from August 2016 and was completed in December 2016.

The results of this study indicate that the company's organizational structure and job descriptions are quite adequate, but they can be improved by the company by adding the positions that were not previously listed. In addition, job descriptions should also be clarified so that employees have better understanding and carry out their duties properly. The procedures performed in an expenditure cycle in supermarket Asia Toserba still have some drawbacks, namely the IT department manages inventories, the purchase request items are not documented, and purchase return document made by the warehouse when the part of the warehouse must not know the price of goods. In addition, there are also some major weaknesses in control activities which resulted in inventory management becomes ineffective, that is documents at accounting division stored in a cupboard without a key and independent checks are not carried out routinely by the company. Therefore, the authors propose suggestions that inventory management is not carried out by the IT. Purchase requisition is made to record the purchase request items and debit memo is made by warehouse to record items that are returned because of damage. Purchase return document should be made by the accounting department. Companies should also install CCTV and alarm sensors to prevent the loss of goods and information. Independent examination was carried out on a regular basis, so control activities can be done well.

Keyword: control activities, retail, supermarket, expenditure cycle, inventory management, effective, internal control

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "**PERANAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK PENGELOLAAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF DI BAGIAN SUPERMARKET ASIA TOSERBA TASIKMALAYA**" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan Bandung.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberkati penulis, serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk terus berkembang
2. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir penyusunan skripsi.
3. Ibu Elsjé Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan saran dan arahan serta meluangkan waktu agar penulisan skripsi ini dapat selesai
4. Ibu Sylvia Kumala Dewi Cahyono, S.E., MBA. dan Ibu Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT., selaku Ketua Program Studi Akuntansi
6. Bapak Tjong Djoen Mien, selaku pemilik dari Plaza Asia, Bapak Genie, Bapak Hendra dan seluruh pihak PT Asia Tritunggal Jaya yang telah memberikan bantuan dan informasi yang dapat membantu selesainya penulisan skripsi.
7. Rachele, Yessica, Yunita, Felisia, Vania, Natasha, Jessica, Evelyn, Evelyne, dan Stela yang menjadi teman terdekat penulis selama masa perkuliahan ini.
8. Teman-teman penulis: Dina, Monica, Roseline, Emilia, Cindy, Bena, Kezia, Yonathan, Budi, Daniel, Kristian, Felix, Mario, Ricky, Vandry, Roby, dan Steven yang telah mendorong dan mendukung penulis selama ini.

9. Ines Pertama, Calvin Adam, Laurentius Gernadi, dan Gerald, selaku teman yang bersama-sama dalam membuat skripsi. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama ini.
10. Semua pihak yang turut membantu penulis, namun penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu. Terima kasih untuk seluruh dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Besar harapan penulis agar skripsi ini berguna bagi pihak pembaca. Semoga Tuhan dapat membalas kebaikan yang diberikan semua pihak yang turut mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Bandung, Januari 2017

Penulis

Chintya Indriyani Himawan Hie

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengendalian Intern	8
2.1.1. Pengertian Pengendalian Intern	9
2.1.2. Fungsi Pengendalian Intern	9
2.1.3. Tujuan Pengendalian Intern	10
2.1.4. Komponen Pengendalian Intern	11
2.1.4.1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	12
2.1.4.2. <i>Risk Assessment</i> (Penilaian Risiko)	14
2.1.4.3. <i>Control Activities</i> (Aktivitas Pengendalian)	15
2.1.4.4. <i>Information and Communication</i>	16
2.1.4.5. <i>Monitoring</i> (Pemantauan).....	17
2.1.5. Keterbatasan Pengendalian Intern	18
2.2. Aktivitas Pengendalian	19

2.2.1. Pengertian Aktivitas Pengendalian	19
2.2.2. Komponen Aktivitas Pengendalian	20
2.2.2.1. <i>Proper Authorization of Transactions and Activities</i> (Otorisasi Transaksi dan Aktivitas yang Memadai)	20
2.2.2.2. <i>Segregation of Duties</i> (Pemisahan Fungsi)	21
2.2.2.3. <i>Design and Use of Documents and Records</i> (Desain dan Pemakaian dari dokumen dan catatan)	22
2.2.2.4. <i>Safeguarding Assets, Records, and Data</i> (Menjaga Aset, Catatan, dan Data)	24
2.2.2.5. <i>Independent Checks on Performance</i> (Pemeriksaan Independen)	24
2.3. Siklus Pembelian.....	25
2.3.1. Pengertian Siklus Pembelian.....	25
2.3.2. Prosedur pada Siklus Pembelian	26
2.3.2.1. <i>Ordering materials, supplies, and services</i>	27
2.3.2.2. <i>Receiving materials, supplies, and services</i>	28
2.3.2.3. <i>Approving Supplier Invoices</i>	29
2.3.2.4. <i>Cash Disbursement</i>	30
2.4. Pengelolaan Persediaan yang Efektif	30
2.4.1. Pengertian Persediaan.....	30
2.4.2. Manfaat diadakannya Persediaan	31
2.4.3. Pengertian Efektif.....	32
2.4.4. Pengertian Pengelolaan Persediaan	32
2.4.5. Tujuan Pengelolaan Persediaan yang Efektif	33
2.5 Hubungan antara Aktivitas Pengendalian pada Siklus Pembelian dengan Pengelolaan Persediaan yang Efektif	34
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian.....	36

3.1.1. Teknik Pengumpulan Data	36
3.1.1.1. Data Primer	36
3.1.1.2. Data Sekunder	37
3.1.2. Variabel Penelitian	38
3.1.3. Langkah-langkah Penelitian	38
3.1.4. Periode dan Waktu Penelitian	39
3.2. Objek Penelitian	40
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan	42
3.2.2.1. Struktur Organisasi	42
3.2.2.2. Deskripsi Pekerjaan	42
3.2.3. Aktivitas Pembelian pada Bagian <i>Supermarket</i> Asia Toserba	47
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	49
4.2. Evaluasi Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan	50
4.3. Prosedur yang ada pada Siklus Pembelian pada bagian <i>Supermarket</i> Asia Toserba	53
4.3.1. Pemesanan Barang	54
4.3.2. Penerimaan Barang	60
4.3.3. Persetujuan Faktur dari Pemasok	65
4.3.4. Pengeluaran Kas.....	68
4.4. Aktivitas Pengendalian pada Siklus Pembelian	74
4.4.1. Aktivitas Pengendalian pada Prosedur Pemesanan Barang.....	74
4.4.1.1. <i>Proper Authorization of Transactions and Activities</i>	74
4.4.1.2. <i>Segregation of Duties</i>	76
4.4.1.3. <i>Design and Use of Documents and Records</i>	78
4.4.1.4. <i>Safeguarding Assets, Records, and Data</i>	80
4.4.1.5. <i>Independent Checks on Performance</i>	81

4.4.2. Aktivitas Pengendalian pada Prosedur Penerimaan Barang	83
4.4.2.1. <i>Proper Authorization of Transactions and Activities</i>	84
4.4.2.2. <i>Segregation of Duties</i>	85
4.4.2.3. <i>Design and Use of Documents and Records</i>	87
4.4.2.4. <i>Safeguarding Assets, Records, and Data</i>	92
4.4.2.5. <i>Independent Checks on Performance</i>	95
4.4.3. Aktivitas Pengendalian pada Prosedur Persetujuan Faktur dari Pemasok.....	97
4.4.3.1. <i>Proper Authorization of Transactions and Activities</i>	97
4.4.3.2. <i>Segregation of Duties</i>	98
4.4.3.3. <i>Design and Use of Documents and Records</i>	100
4.4.3.4. <i>Safeguarding Assets, Records, and Data</i>	101
4.4.3.5. <i>Independent Checks on Performance</i>	102
4.4.4. Aktivitas Pengendalian pada Prosedur Pengeluaran Kas.....	104
4.4.4.1. <i>Proper Authorization of Transactions and Activities</i>	104
4.4.4.2. <i>Segregation of Duties</i>	107
4.4.4.3. <i>Design and Use of Documents and Records</i>	109
4.4.4.4. <i>Safeguarding Assets, Records, and Data</i>	111
4.4.4.5. <i>Independent Checks on Performance</i>	114
4.5. Pengelolaan Persediaan di PT Asia Tritunggal Jaya	116
4.6. Peranan Aktivitas Pengendalian pada Siklus Pembelian untuk Pengelolaan Persediaan yang Efektif di PT Asia Tritunggal Jaya.....	119
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	123
5.1. Kesimpulan	123
5.2. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Principle of Good Form Design</i>	23
Tabel 4.1	Hasil wawancara dengan <i>chief buyer</i> dan observasi mengenai prosedur pemesanan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	55
Tabel 4.2	Hasil wawancara manajer <i>supermarket</i> dan <i>chief buyer</i> serta mengenai prosedur penerimaan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	60
Tabel 4.3	Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan pemilik perusahaan serta observasi mengenai prosedur persetujuan faktur dari pemasok bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	67
Tabel 4.4	Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan serta observasi mengenai prosedur pengeluaran kas bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	68
Tabel 4.5	Hasil wawancara dengan <i>chief buyer</i> dan observasi mengenai <i>proper authorization of transactions and activities</i> pada prosedur pemesanan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	75
Tabel 4.6	Hasil wawancara dengan <i>chief buyer</i> dan observasi mengenai <i>segregation of duties</i> pada prosedur pemesanan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	77
Tabel 4.7	Hasil wawancara dengan <i>chief buyer</i> dan observasi mengenai <i>design and use of documents and records</i> pada prosedur pemesanan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	79
Tabel 4.8	Hasil wawancara dengan <i>chief buyer</i> dan observasi mengenai <i>safeguarding assets, records, and data</i> pada prosedur pemesanan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba.....	81
Tabel 4.9	Hasil wawancara dengan <i>chief buyer</i> dan observasi mengenai <i>independent checks on performance</i> pada prosedur pemesanan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba.....	82
Tabel 4.10	Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan <i>chief buyer</i> serta observasi mengenai <i>proper authorization of transactions and activities</i> pada prosedur penerimaan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba.....	84

Tabel 4.11 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan <i>chief buyer</i> serta observasi mengenai <i>segregation of duties</i> pada prosedur penerimaan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba.....	86
Tabel 4.12 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan <i>chief buyer</i> serta observasi mengenai <i>design and use of documents and records</i> pada prosedur penerimaan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	88
Tabel 4.13 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan <i>chief buyer</i> serta observasi mengenai <i>safeguarding assets, records, and data</i> pada prosedur bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba.....	93
Tabel 4.14 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan <i>chief buyer</i> serta observasi mengenai <i>independent checks on performance</i> pada prosedur penerimaan barang bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	96
Tabel 4.15 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan pemilik perusahaan serta observasi mengenai <i>proper authorization of transactions and activities</i> pada prosedur persetujuan faktur dari pemasok bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	97
Tabel 4.16 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan pemilik perusahaan serta observasi mengenai <i>segregation of duties</i> pada prosedur persetujuan faktur dari pemasok bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	98
Tabel 4.17 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan pemilik perusahaan serta observasi mengenai <i>design and use of documents and records</i> pada prosedur persetujuan faktur dari pemasok bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	100
Tabel 4.18 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan pemilik perusahaan serta observasi mengenai <i>safeguarding asstes, records, and data</i> pada prosedur persetujuan faktur dari pemasok bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	101
Tabel 4.19 Hasil wawancara dengan manajer <i>supermarket</i> dan pemilik perusahaan serta observasi mengenai <i>independent checks on performance</i> pada prosedur persetujuan faktur dari pemasok bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	103

Tabel 4.20	Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi mengenai <i>proper authorization of transactions and activities</i> pada prosedur pengeluaran kas bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba.....	105
Tabel 4.21	Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi mengenai <i>segregation of duties</i> pada prosedur pengeluaran kas bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	107
Tabel 4.22	Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi mengenai <i>design and use of documents and records</i> pada prosedur pengeluaran kas bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	110
Tabel 4.23	Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi mengenai <i>safeguarding assets, records, and data</i> pada prosedur pengeluaran kas bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	112
Tabel 4.24	Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi mengenai <i>independent checks on performance</i> pada prosedur pengeluaran kas bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 COSO's Internal Control Framework	8
Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi Plaza Asia.....	43
Gambar 4. 1 Struktur organisasi pada bagian <i>supermarket</i> Asia Toserba dan administrasi di Plaza Asia (rekomendasi).....	52
Gambar 4. 2 <i>Purchase requisition</i> (rekomendasi)	59
Gambar 4. 3 <i>Debit Memo</i> (rekomendasi)	66
Gambar 4. 4 Tanda bukti kas keluar (rekomendasi).....	73
Gambar 4. 5 <i>Receive note</i> (rekomendasi).....	91
Gambar 4. 6 Alat Sensor	117

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Flowchart siklus pembelian rekomendasi
- Lampiran 2. Dokumen *Purchase Order* 1
- Lampiran 3. Dokumen *Purchase Order* 2
- Lampiran 4. Dokumen *Receiving Note* 1
- Lampiran 5. Dokumen *Receiving Note* 2
- Lampiran 6. Dokumen *Purchase Return* 1
- Lampiran 7. Dokumen *Purchase Return* 2
- Lampiran 8. Dokumen kontra bon
- Lampiran 9. Dokumen faktur pembelian dari pemasok 1
- Lampiran 10. Dokumen faktur pembelian dari pemasok 2
- Lampiran 11. Dokumen bukti pembayaran dari bank
- Lampiran 12. Foto penataan barang *supermarket*

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup perlu memenuhi kebutuhan primernya agar dapat bertahan di dunia ini. Sandang, pangan dan papan adalah tiga kebutuhan yang paling penting bagi manusia, sandang atau pakaian dipakai oleh manusia untuk menutupi tubuh, papan atau tempat tinggal dipakai oleh manusia untuk tempat berteduh dan beristirahat, sedangkan pangan atau makanan pun diperlukan oleh manusia untuk mengembalikan energi tubuh. Jika salah satu kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan dapat hidup dengan nyaman, bahkan mungkin tidak dapat bertahan hidup. Selain kebutuhan primer, manusia pun memiliki kebutuhan sekunder yang harus terpenuhi. Berbeda dengan kebutuhan primer, manusia tetap bisa bertahan apabila kebutuhan sekundernya tidak terpenuhi. Dengan semakin berkembangnya jaman dan terjadinya globalisasi, manusia memiliki kebutuhan yang lebih banyak dan bervariasi dari sebelumnya.

Semakin banyaknya kebutuhan manusia, maka muncul usaha dan toko yang menjual berbagai macam kebutuhan tersebut. Perusahaan berusaha menjual barang kebutuhan tersebut secara eceran kepada masyarakat. Salah satu perusahaan retail tersebut adalah PT Asia Tritunggal Jaya yang kegiatan operasinya sangatlah bergantung pada persediaan barang yang ada. Nilai persediaan dalam perusahaan tersebut sangat besar, baik dalam unit maupun nilai di laporan keuangan.

Dengan berkembangnya jaman, muncul berbagai jenis dan macam persediaan barang yang akan dijual, apalagi dengan efek globalisasi sekarang ini, tidak jarang barang – barang dari luar negeri ikut dijual di toserba ini. Oleh sebab itu, persediaan barang yang ada di toserba ini sangatlah banyak dan bervariasi, mulai dari jenis barang, merek barang, sampai berat barang tersebut biasanya berbeda-beda.

Semakin banyak dan bervariasinya persediaan barang, maka persediaan yang ada semakin susah untuk dikelola. Biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan tersebut tidak boleh melebihi manfaat yang diperoleh. Dalam

sebuah perusahaan retail, barang persediaan ditempatkan di rak yang mudah diambil oleh konsumen. Hal ini menambah resiko adanya kehilangan persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah persediaan di perusahaan harus dikendalikan agar tidak terjadi penumpukan ataupun kekurangan barang. Selain itu, beberapa jenis persediaan kemungkinan merupakan barang yang rentan rusak dan usang. Sehingga perlu adanya pengelolaan persediaan yang efektif agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, kualitas dan harga dari persediaan barang yang dijual harus tetap dipertahankan, apabila kualitas barang yang dijual tidak baik ataupun harga terlalu mahal, maka konsumen perusahaan akan membeli kepada perusahaan lainnya. Hal ini membuat perusahaan tersebut tidak akan bertahan dalam industri ini. Oleh sebab itu, proses pembelian persediaan barang menjadi penting dalam menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan retail. Pemilihan pemasok harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan perusahaan. Barang yang dibeli harus berkualitas baik dengan harga yang wajar.

PT Asia Tritunggal Jaya merupakan salah satu perusahaan retail yang beroperasi di Pulau Jawa, berkonsentrasi di Jawa Barat. Perusahaan ini telah mempunyai beberapa cabang di Jawa Barat. Dalam prakteknya, tentu saja PT Asia Tritunggal Jaya ini pun tidak lepas dari berbagai kemungkinan risiko yang terjadi dalam siklus pembelian. Pengelolaan persediaan pun sangat dibutuhkan agar kegiatan operasi PT Asia Tritunggal Jaya ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kedua hal ini pun sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan ini dalam industri perusahaan retail.

Penelitian ini berfokus kepada bagian *supermarket* Asia Toserba yang bertempat di Plaza Asia yang merupakan bagian dari PT Asia Tritunggal Jaya. Sistem informasi yang terdapat dalam Asia Toserba cukup memadai, dimana sistem tersebut dapat membantu jalannya kegiatan operasi dengan baik. Namun sistem yang ada tersebut tetap tidak sempurna karena terdapat beberapa kecurangan dan kesalahan yang terjadi. Selain itu, kerap terjadinya kehilangan persediaan yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Perhitungan persediaan barang dilakukan setiap hari menurut jadwal yang ada. *Checker* yang bertugas menghitung persediaan barang, akan memberitahukan jumlah persediaan tersebut kepada bagian IT. Bagian IT akan memberitahukan jumlah barang setiap akhir bulannya ke bagian akuntansi. Hal ini

menyebabkan bagian IT dapat mengetahui jumlah barang setiap harinya, dimana seharusnya bagian IT tidak bertanggung jawab atas persediaan barang yang ada dalam perusahaan. Kecurangan dan kesalahan dapat terjadi karena bagian IT kemungkinan tidak mengerti akan persediaan barang yang ada. Bagian akuntansi pun tidak memiliki informasi persediaan yang *up-to-date*.

Pembelian persediaan barang ditentukan oleh *buyer* dengan cara menghitung rata-rata penjualan dua minggu. Setelah itu, pembelian akan dituliskan dalam dokumen *purchase order*. Dokumen *purchase requisition* tidaklah dibuat, disebabkan perusahaan merasa bahwa dokumen tersebut tidak diperlukan. *Purchase order* tersebut akan dimasukkan kedalam sistem dan secara otomatis akan dikirim ke bagian gudang. Setelah *purchase order* ini masuk ke dalam sistem, maka nilai persediaan akan bertambah dengan sendirinya. Nilai persediaan akan bertambah walaupun barang tersebut belum masuk dalam perusahaan, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan yang ada. Selain itu, *purchase order* yang terdapat dalam sistem di gudang akan berubah dengan sendirinya menjadi *receiving note* apabila telah disesuaikan dengan faktur dari pemasok dan barang yang telah datang. Apabila barang yang datang tidak sesuai dengan *purchase order*, maka bagian gudang akan mengubah sendiri *purchase order* dalam sistem tersebut. *Purchase order* yang diubah ini akan diberitahukan ke bagian *buyer*. *Purchase order* yang ada dapat diubah dengan sendirinya oleh bagian gudang (*chief warehouse*), sehingga kecurangan dapat terjadi karena bagian gudang memiliki hak untuk mengubah dokumen tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pada bagian *supermarket* Asia Toserba yang bertempat di Plaza Asia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur yang dilakukan pada siklus pembelian perusahaan?
- b. Bagaimana penerapan aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian perusahaan?
- c. Bagaimana pengelolaan persediaan barang pada bagian *supermarket* Asia Toserba?

- d. Bagaimana peranan aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian untuk efektivitas pengelolaan persediaan barang pada bagian *supermarket* Asia Toserba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah yang telah teridentifikasi, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui prosedur yang dilakukan pada siklus pembelian perusahaan
- b. Mengevaluasi penerapan aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian perusahaan
- c. Mengetahui pengelolaan persediaan barang pada bagian *supermarket* Asia Toserba
- d. Menganalisis peranan aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian untuk efektivitas pengelolaan persediaan barang pada bagian *supermarket* Asia Toserba

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat. Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Peranan Aktivitas Pengendalian dalam Siklus Pembelian untuk Efektivitas Pengelolaan Persediaan di Bagian *Supermarket* Asia Toserba ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Penulis

Penelitian ini dilakukan agar penulis secara tidak langsung dapat lebih memahami teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Dengan penelitian ini, penulis dapat memahami bagaimana sistem informasi akuntansi yang biasa diterapkan di perusahaan. Sebuah teori biasanya tidak bisa diterapkan secara langsung di perusahaan, hal ini disebabkan perlunya dihubungkan dengan kesesuaian dengan lingkungan perusahaan itu sendiri. Dengan membandingkan dan menganalisis sistem informasi akuntansi khususnya aktivitas pengendalian di lapangan secara langsung, penelitian ini dapat membantu penulis memberikan wawasan baru tentang sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi yang telah ada di perusahaan, khususnya aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, pengelolaan persediaan barang akan menjadi lebih baik dan efektif. Semakin baik sistem informasi akuntansi perusahaan, secara tidak langsung akan membuat kegiatan operasi perusahaan menjadi semakin baik pula.

c. Pembaca dan masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi pembaca tentang aktivitas pengendalian dan prosedur dalam siklus pembelian. Selain itu, pembaca pun diharapkan akan mengetahui hubungan antara aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian ini dengan pengelolaan persediaan. Diharapkan penelitian ini juga akan memberikan manfaat sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Penelitian

Suatu perusahaan retail sangat berkaitan erat dengan persediaan perusahaan. Arti persediaan menurut Jacobs dan Chase (2013:357) adalah: *'Inventory is the stock of any item or resource used in an organization.'* Persediaan dalam perusahaan harus dikelola dengan baik agar kegiatan operasi khususnya pada perusahaan retail dapat berjalan dengan baik. Pengendalian persediaan barang ini diperlukan agar jumlah persediaan dalam perusahaan tidak berlebihan ataupun mengalami kekurangan. Persediaan barang yang ada harus dapat memenuhi kepuasan konsumen, baik dari sisi kualitas maupun harga.

Siklus pembelian adalah kumpulan dari aktivitas bisnis dan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan pembelian dan pembayaran untuk barang dan jasa. Siklus ini sangat penting dan berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Siklus pembelian terbagi menjadi empat prosedur yaitu *ordering materials, supplies, and services; receiving materials, supplies, and services; approving supplier invoices;* dan *cash disbursements.*

Penelitian ini menfokuskan diri pada aktivitas pengendalian yang ada dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memberikan *reasonable assurance* bahwa tujuan dari pengendalian telah tercapai dan respon terhadap resiko telah dijalankan. Menurut *COSO's IC Framework*, aktivitas pengendalian dibagi menjadi lima komponen yaitu:

- a. *Proper authorization of transactions and activities*
- b. *Segregation of duties*
- c. *Design and use of documents and records*
- d. *Safeguarding assets, records, and data*
- e. *Independent checks on performance*

Aktivitas merupakan akar dari masalah yang terjadi di perusahaan. Kesalahan dan kecurangan bisa terjadi akibat ketidaktelitian dari suatu aktivitas. Maka perlu adanya aktivitas pengendalian ini agar kegiatan perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Dalam prosedur *ordering materials, supplies, and services*, aktivitas *proper authorization of transactions and activities* perlu dilakukan agar jumlah persediaan barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga persediaan barang yang tersedia tidak kekurangan ataupun menumpuk dalam gudang. *Segregation of duties* perlu dilakukan agar karyawan yang mencatat, melakukan perhitungan pesanan barang, dan melakukan otorisasi bukanlah orang yang sama. Hal ini dilakukan agar kecurangan dalam pemesanan barang dapat dikurangi, dimana jumlah barang yang dipesan membawa keuntungan bagi perseorangan atau bagian divisi tertentu, bukan keuntungan untuk perusahaan secara keseluruhan. *Design and use of documents and records* dilakukan agar kegiatan pemesanan barang tersebut dicatat dengan baik dalam perusahaan. Ketika barang dikirim oleh perusahaan, harus terdapat bukti yang menandakan bahwa perusahaan memesan barang, dimana barang tersebut harus sesuai dengan kriteria barang yang dipesan. *Safeguarding assets, records, and data* perlu dilakukan agar data pemesanan barang tidaklah hilang, sehingga ketika dilakukan audit untuk persediaan dapat dilakukan dengan baik. *Independent checks on performance* perlu dilakukan untuk memastikan aktivitas pengendalian telah dilakukan dengan baik sehingga pengelolaan persediaan dapat dijalankan dengan efektif.

Begitu pula dalam prosedur *receiving materials, supplies, and services*, aktivitas *proper authorization of transactions and activities* dilakukan agar penerimaan barang dari pemasok diotorisasi oleh penanggung jawab, sehingga apabila terdapat kerusakan ataupun kesalahan terjadi, kemungkinan terdeteksinya menjadi lebih besar. Hal ini disebabkan karena barang yang diterima masuk kedalam perusahaan diperiksa terlebih dahulu. *Segregation of duties* dilakukan agar barang tidak dikeluarkan tanpa sepengetahuan dan otorisasi dari pihak yang bertanggung jawab. Sehingga jumlah persediaan dapat lebih terkendalikan. *Design and use of documents*

and records dilakukan agar terdapat pencatatan tentang berapa dan apa jenis barang yang diterima oleh bagian gudang, sehingga persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat lebih terlacak. Bagian gudang menerima barang yang dikirim dari pemasok, selain itu bagian gudang pun merupakan tempat penyimpanan barang tersebut. *Safeguarding assets, records, and data* diperlukan agar barang maupun data yang terdapat dalam gudang tidaklah hilang, baik disengaja maupun tidak. Nilai persediaan secara fisik harus sesuai dengan nilai persediaan dalam laporan keuangan. *Independent checks on performance* perlu dilakukan agar aktivitas pengendalian di atas dapat dilakukan dengan baik.

Aktivitas pengendalian dalam prosedur *approving supplier invoices* salah satunya adalah aktivitas *proper authorization of transactions and activities*, hal ini dilakukan agar faktur yang disetujui tersebut benar sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga dokumen tersebut dapat dibandingkan dengan *purchase order, purchase requisition, dan receiving note*, dimana perbandingan tersebut dapat menghasilkan perhitungan persediaan yang tepat. *Segregation of duties* diperlukan agar faktur yang disetujui memang sepenuhnya disetujui oleh perusahaan, bukan untuk kepentingan divisi atau perseorangan. *Design and use of documents and records* diperlukan agar pencatatan utang perusahaan dapat dilakukan dengan baik. *Safeguarding assets, records, and data* diperlukan agar bukti pembelian persediaan tidaklah hilang. *Independent checks on performance* perlu dilakukan agar aktivitas pengendalian di atas dapat dilakukan dengan baik.

Aktivitas pengendalian dalam prosedur *cash disbursement* dilakukan agar uang yang dikeluarkan perusahaan tidak berlebihan atau kekurangan. Selain itu, aktivitas pengendalian ini dilakukan agar pengeluaran kas oleh perusahaan telah diotorisasi dan disetujui oleh pihak yang berwenang. Prosedur pengeluaran kas tidak secara langsung berhubungan dengan pengelolaan persediaan, sehingga aktivitas pengendalian yang diterapkan tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan. Namun pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan efektif agar pengeluaran kas dapat dilakukan dengan baik.